



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2305>

Persepsi Aktivitas Seksualitas Pada Masa Kehamilan Bagi Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Wundulako Kabupaten Kolaka

^KNurmitasari¹, Een Kurnaesih², Arman³

¹Akademi Kebidanan Menara Bunda Kolaka

^{2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): Mitha.jhi3@gmail.com

Mitha.jhi3@gmail.com¹, kurnaesiheen@gmail.com², armanidris@yahoo.co.id³
(085255907704)

ABSTRAK

Penurunan seksualitas bisa menjadi masalah dan dapat menjadi kontribusi terjadinya kecemasan dan stres, yang bisa mengganggu status kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis informan secara mendalam mengenai persepsi aktivitas seksual pada kehamilan bagi kehamilan primipara berdasarkan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data primer melalui *indepth interview* sebanyak 10 informan pada ibu hamil primipara mengenai persepsi aktivitas seksual mereka selama masa kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan pada wanita hamil merasakan nyeri pada bagian intim dan pembengkakan payudara, mulut terasa pahit dan perut yang semakin membuncit, merasa takut dan cemas untuk melakukan hubungan seksual dan merasa cemas akan keadaan janin yang sedang dikandungnya sehingga menyebabkan ibu hamil enggan melakukan hubungan seksual, sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil primipara mengalami penurunan hasrat seksual yang disebabkan oleh perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan.

Kata kunci: Persepsi; aktivitas seksual; kehamilan primipara

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 07 January 2019

Received in revised form 14 July 2019

Accepted 15 July 2019

Available online 25 July 2019

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Decreasing of sexual desire can be a problem and contribute to the occurrence of stress and anxiety that can interfere with maternal and fetal health. The purpose of this research is to explore and analyze informants in depth about the perception of sexual activity during pregnancy for primipara based on physical conditions and psychological conditions. This research used a qualitative research phenomenology approach with descriptive with primary data collection technique through in-depth interview as many as 10 informants in primipara pregnant female about perception of their sexual activity during pregnancy. The result showed that the pregnant female feel pain in the intimate and swelling of the breast, the mouth feels bitter and belly bulge, while physical changes such as fear and anxiety to have sex and worried about the fetus that is contained so as that pregnant primiparas has sexual activity decreased sexual desire caused by physical and psychological changes during pregnancy.

Keyword : Perceptions; sexual activity; pregnancy of primipara

PENDAHULUAN

Salah satu kondisi yang bisa berpotensi menimbulkan perubahan dalam kehidupan seksual pasangan adalah kehamilan.¹ Respons seksualitas perempuan sangat bervariasi, bagi sebagian perempuan kehamilan menurunkan dorongan seksual, tetapi bagi sebagian lainnya tidak mempunyai pengaruh sama sekali. Sementara bagi sebagian perempuan lain, kehamilan justru meningkatkan dorongan seksual.² Prinsipnya, yaitu seksualitas tidak hanya terfokus pada *coital activity* yang mencakup siklus *desire, excitement, orgasm, dan resolution*, namun juga terkait dengan *noncoital activity*. Aspek ini bisa diekspresikan dalam bentuk memandang dan berbicara mesra dengan pasangan, berpegangan tangan, perhatian, ciuman, kesenangan dalam suatu relasi dengan pasangan.³

Dalam jurnal "*Impact of Pregnancy on the Sex Life of Women*" menunjukkan keseluruhan pengurangan aktivitas seksual pada 93% dari 141 wanita hamil, terutama selama trimester ketiga, meskipun aktivitas seksual yang ditunjukkan oleh pembengkakan payudara. Frekuensi *coital* berkurang 64% dari mereka karena mual dan muntah, takut akan aborsi, takut akan kerusakan janin, keterbatasan fisik, kurang minat, dan ketidaknyamanan. Frekuensi tidak berubah dalam 32% dari mereka, yang menganggap hubungan seksual penting untuk menjaga hubungan perkawinan dan keharmonisan.⁴ Dalam penelitian yang berjudul "*Effect of Pregnancy and Childbirth on Sexuality of Women in Ibadan, Nigeria*" menunjukkan bahwa 74% dari 375 wanita hamil yang diteliti menunjukkan frekuensi seksual yang menurun selama masa kehamilan dan sisanya 26% frekuensi seksual tidak berubah selama masa kehamilan.⁵ Hasil penelitian yang sama juga mengenai "*Sexuality During Pregnancy*" mengamati bahwa pada 92 ibu hamil trimester pertama adalah frekuensi hubungan seksual tertinggi (44,7%) dan bahwa 55% melaporkan penurunan frekuensi seksual selama trimester ketiga. Ketakutan akan hubungan seksual dilaporkan oleh 23,4% wanita dan hasrat seksual berkurang 32,5% di antaranya. Persepsi daya tarik yang rendah dilaporkan sebesar 41,5% dan minat seksual pasangan berkurang dilaporkan sebesar 24,5%. Kepuasan seksual tidak berubah pada 48,4% wanita hamil.⁶

Hubungan seksual selama kehamilan dapat dilakukan kecuali bila terjadi keadaan yang patologis. Pada ibu primipara keluhan hubungan seksual dapat ditemukan akibat rasa takut yang berlebihan terhadap kehamilan. Hubungan seksual sebaiknya dilakukan dengan hati-hati terutama pada kehamilan

32-36 minggu untuk menghindari terjadinya persalinan preterm atau persalinan yang berlangsung pada umur kehamilan 20-37 minggu.⁷ Aktivitas seksual selama hamil dari 32 ibu hamil primipara dapat memperlancar proses persalinan pada ibu, karena dengan berhubungan seksual dalam kehamilan dapat memproduksi hormon endorfin, dimana kadar hormon ini dalam tubuh wanita dapat meningkat menjelang akhir kehamilan dan dapat mengurangi tingkat rasa sakit selama proses persalinan sehingga sangat membantu proses persalinan ibu menjadi lancar.⁸ Hasil studi pendahuluan melalui *personal interview* yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2018 terhadap 10 wanita hamil primipara di PKM Wundulako Kabupaten Kolaka menyatakan adanya variasi ekspresi seksualitas selama kehamilan. Dari 10 informan yang dilakukan wawancara, 2 orang diantaranya mengatakan tidak melakukan hubungan seksual karena takut, sebanyak 4 orang melakukan sex hanya 2 kali dalam sebulan, dan 4 orang yang lainnya hanya melakukan hubungan seksual sebanyak 1 kali dalam sebulan. Dari keseluruhan responden, rata-rata mengatakan hal yang sama menyatakan bahwa perubahan fisik dan psikis selama masa kehamilan menyebabkan enggan untuk melakukan *coital activity*, namun mengekspresikan seksualitas dalam bentuk kasih sayang, pelukan, dekapan dan ciuman.⁹ Berbagai tanggapan beredar di masyarakat mengenai boleh tidaknya atau perlu tidaknya berhubungan seksual selama kehamilan. Demikian pula diantara suami isteri ada yang berbeda pendapat, sehingga terjadi ketegangan dalam hubungan pribadi mereka, bahkan sampai menimbulkan akibat dalam kehidupan seksual mereka. Persepsi tentang kehamilan yang dimiliki oleh ibu hamil dan pasangannya sangat menentukan perilaku pasangan dalam melakukan hubungan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi aktivitas seksualitas pada masa kehamilan bagi kehamilan primipara di wilayah kerja PKM Wundulako Kabupaten Kolaka berdasarkan kondisi fisik dan psikologis ibu hamil.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data primer melalui *indepth interview* dengan menggunakan lembar wawancara, *tape recorder* hingga *kamera*, informan utama dalam penelitian ini sebanyak 10 informan pada ibu hamil primipara mengenai persepsi aktivitas seksual mereka selama masa kehamilan. Setelah mendapatkan data ibu hamil di wilayah kerja PKM Wundulako kemudian dipilihlah ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan subyek dalam penelitian ini. Kemudian akan dilakukan persetujuan menjadi responden, setelah mereka setuju untuk menjadi responden baru melakukan wawancara mendalam berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Untuk mengecek keabsahan hasil penelitian, maka dilakukan triangulasi sumber data, metode dan triangulasi waktu. Analisis data di mulai sejak peneliti mulai turun lapangan sampai dengan berakhirnya kegiatan di lapangan. Penelitian ini telah dilaksanakan di PKM Wundulako yang berlokasi di Lasipole No 8 Kelurahan Kowioha Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan di mulai bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2018.

HASIL

Jumlah informan ibu hamil primipara yang memiliki persepsi aktivitas seksual sebanyak 10 informan, dengan data umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan usia kehamilan yang berbeda-beda. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ibu hamil primipara dengan rentang usia informan yang berada di bawah usia 20 tahun sebanyak 1 informan (20%), ibu hamil dengan usia 20-25 tahun sebanyak 4 informan (40%) dan yang lainnya berusia antara 26-32 Tahun sebanyak 4 informan (40%). Adapun usia kehamilan ibu hamil, terdiri dari usia kehamilan 0 – 3 bulan sebanyak 2 informan (20%), usia kehamilan 4 – 6 bulan sebanyak 3 informan (30%) dan usia kehamilan 7 – 9 bulan sebanyak 3 informan (30%). Tingkat pendidikan ibu hamil didominasi oleh SMA sebanyak 8 informan (80%) dan keseluruhannya (100%) merupakan ibu rumah tangga (IRT). Informan biasa (utama) dalam penelitian ini adalah ibu hamil primipara yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara berkala di Puskesmas Wundulako selama rentang waktu penelitian yang memiliki persepsi aktivitas seksual selama masa kehamilan. Informan pendukung, yaitu suami dari ibu hamil primipara dan informan kunci yaitu Bidan Pelaksana KIA di UPTD Puskesmas Wundulako, guna untuk memastikan dan menyesuaikan jawaban dari informan biasa dan informan pendukung. Berdasarkan dari analisis diatas diperoleh bahwa keseluruhan ibu hamil primipara memiliki persepsi aktivitas seksual yang berbeda-beda berdasarkan usia kehamilan mereka jika ditinjau dari kondisi fisik dan kondisi psikologisnya.

Berikut ini penjabaran mengenai pernyataan yang diberikan oleh responden, mengenai frekuensi hubungan seksual dai awal kehamilan hingga saat ini.

Penyataan informan pertama :

“Kalo mau dihitung itu....dari awal saya hamil bari 3 kali sa berhubungan dengan suamiku, apalagi waktu masih awal-awal kehamilan itu tidak pernahka berhubungan sama suamiku karna sa takut nanti dia keluar anakku” (IS, 24 Tahun, Usia Kehamilan 4 bulan).

Informan mengatakan mengurangi frekuensi seksual selama kehamilan karean merasa takut akan berdampak buruk bagi janinnya pada awal kehamilannya. Sedangkan informan kedua juga mengurangi di awal kehamilan, sesuai dengan informasi yang dikatakan:

“Berbeda....Biasanya kan tiap malam saya behubungan, tapi selama saya hamil ini jarang. Selama tri semester 1 saya hanya berhubungan sebanyak enam kali. Saya baru melakukan hubungan seksual itu pas masuk dua bulan kehamilanku.” (ER, 16 Tahun, Usia Kehamilan 3 bulan).

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh informan ketiga berikut ini :

“Dulu sebelum ngidam, jarang berhubungan karena pengaruh ngidam mungkin jadi bawaannya malas, tapi sekarang sudah agak mendingan mi. Lebih seringka sekarang berhubungan seks dari sebelum-sebelumnya, karena memang dianjurkan untuk lebih sering berhubungan. Sebelum hamil saya lebih lama berhubungan dibanding sekarang. Pada saat tri semester satu saya berhubungan kali 1 minggu, tri semster dua saya biasanya berhubungan sebanyak dua kali seminggu, kalo pada saat sekarang di tri semester tiga saya biasanya berhubungan 3-4 kali dalam seminggu.” (MR, 20 Tahun. Usia Kehamilan 9 bulan).

Namun tidak semua informan mengalami penurunan frekuensi, adapula informan yang menyatakan bahwa dalam masa kehamilan frekuensi hubungan seksualnya justru lebih meningkat dari sebelum kehamilan.

“Tidak ada saya rasa perubahan, malah bertambah saya rasa ini. Lebih sering ini sa berhubungan dengan suamiku semenjak sa hamil. Yaaah nama juga kebutuhan masa mau ditahan.” (IR, 31 tahun, usia kehamilan 5 bulan)

Informasi yang diperoleh dari informan tersebut bahwa terdapat perbedaan hasrat seksual sebelum dan setelah informan dalam masa kehamilan. Sebagian informan menyatakan bahwa sebelum hamil, aktivitas seksual nya hampir dilakukan setiap hari, namun setelah mengetahui dirinya hamil, informan mengalami penurunan frekuensi aktivitas seksual, yang tadinya sering menjadi jarang. Informan mengaku bahwa selama usia kehamilan di trimester pertama, memiliki perubahan mood untuk melakukan seks dengan pasangannya.

Berikut ini penjabaran mengenai pernyataan yang diberikan oleh responden, mengenai kondisi fisik ibu saat berhubungan seks dengan suami selama masa kehamilan.

Informan pertama:

“Tidak adaji saya rasa perubahan, enakji saya rasa kalo berhubunganka. Paling cepatji capek, tapi kalo yang lain tidak adaji saya rasa perubahannya” (IS, 24 Tahun, usia kehamilan 4 bulan)

Tidak ada perubahan fisik yang dirasakan informan kecuali rasah lelah setiap habis berhubungan seksual dengan suami.

Berbeda dengan informan kedua yang mengatakan merasakan perubahan pada kondisi fisik terlebih pada area perut, seperti yang di katakan berikut ini:

“Kalo sedang hamil sekarang, yang kurasakan itu sakit. Sakitnya itu seperti kemaluan ku mau jatuh kalo saya berhubungan. Biasanya kuat, ini sudah tidak kuat lagi gampangka lelah. Kalo sebelumnya kan, rasanya agak enak, selama hamil ini perih, sakit. Perut ku terasa seperti terjepit dan terasa kram.” (ER, 16 Tahun, Usia Kehamilan 4 bulan).

Informasi yang diperoleh dari informan tersebut bahwa terdapat perbedaan hasrat seksual sebelum dan setelah informan dalam masa kehamilan. Informan menyatakan bahwa setelah mengetahui dirinya hamil, informan mengalami penurunan frekuensi aktivitas seksual, yang tadinya sering menjadi jarang. Hal tersebut terjadi karena disebabkan informan merasa nyeri di bagian intim, dan mengalami ngidam, pusing sehingga mengakibatkan informan tidak bergairah untuk melakukan hubungan seksual di awal kehamilannya. Ibu hamil merasakan mual dan muntah (pada waktu hamil muda) mual terjadipada waktu-watu tertentu, sehingga sulit untuk membangkitkan gairah seksual ibu hamil pada masa kehamilannya.¹⁰

Sejalan dengan pengakuan informan kedua, informan ketiga dan ketujuh pun merasakan hal yang sama seperti yang di nyatang berikut ini:

“Tambah susah maka kurasa goyang ini karna tambah besarmi perutku, barukan ini saya kembarki jadi tidak sama besarnya dengan orang lain yang satuji anaknya, makaya malaska mau

berhubungan sama suamiku, ini saja kalo saya baring sesakka kurasa.” (MR, 20 tahun, usia kehamilan 9 bulan).

“Bagaimana di’ anu tersiksaka kurasa, tidak berhubunganka saja sering sakit perutku yang bagian bawa apa lagi kalo saya berhubung huu.. sakit sekali hae saya rasa. Adami lagi kita punya berat badan dia naik tambah susah maki goyang.makanya kadang sa cerita sama suamiku, untungji dia mengeti suamiku jadi tidak marahji kalo jarangki berhubungan.” (SH, 32 Tahun. Usia Kehamilan 4 bulan).

Adanya rasa nyeri yang informan rasakan mengakibatkan frekuensi dalam melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan menjadi berkurang. Wanita hamil juga mengalami perubahan keinginan seksual. Dalam trisemester I ini, adanya penurunan libido dipengaruhi oleh kelelahan, mual, depresi, sakit dan pembesaran payudara, kekhawatiran, kekecewaan, dan keprihatinan yang semua merupakan bagian yang normal pada Trisemester I.¹¹ Berdasarkan teori ini membuktikan bahwa adanya penurunan aktivitas seksual yang dialami oleh ibu hamil primipara.

Berikut ini penjabaran mengenai pernyataan yang diberikan oleh responden, mengenai perbedaan hubungan seksual sebelum dan saat hamil.

Informan kedua:

“Saya baru mengurangi hubungan seksualku pas saya tau kalo saya hamil... kalo tidak salah masuk 2 bulanpi baru saya tau kalo hamil” (ER, 24 tahun. Usia Kehamilan 4 Bulan).

Begitupun dengan informan selanjutnya yang mengatakan:

“Pasti ada perubahan secara kita hamil apalagi ini tambah besarmi perutku jadi tambah malasmu untuk berhubungan karna ada ini perut yang mengganjal, jadi tidak nyaman kurasa kalo berhubunganka sama suamiku, karna sesakka juga kalau berhubungan, makanya ini saya batasi untuk berhubungan sama suami.” (EF, 18 tahun, usia kehamilan 8 bulan)

Informan pertama:

“Pas saya tau kalo hamil itu saya langsung tidak berani mau berhubungan soalnya takutka kenapa- napai janinku” (IS, 24 tahun, usia kehamilan 4 bulan)

Selanjutnya dari pernyataan yang di sampaikan informan keenam:

“Kalo ditanaya soal perubahan pasti ada perubahan dulu sebelum hamil itu bahkan saya yang minta sama suamiku, kalau sekarang saya kurangi untuk berhubungan karna selain takutka ada nanti gangguan sama janinku, ini juga perut tambah besar baru paling kalau berhubungan gaya yang saya di bawah di pakai jadi kayak cepatki cape baru sesakmi juga. Makanya saya kurangi” (SR, 20 tahun. Usia Kehamilan 5 bulan)

Berbagai perubahan fisik dan psikis dapat mempengaruhi kehidupan seorang ibu hamil, khususnya mengenai seksualitasnya. Seiring dengan membesarnya ukuran uterus pada ibu hamil dapat mengakibatkan ketidak nyamanan dan kesulitan dalam melakukan hubungan seksual.¹²

Berikut ini penjabaran mengenai informasi persepsi aktivitas seksual ibu hamil primipara selama kehamilan mengenai kondisi psikologis, yang pertama pernyataan responden mengenai bagaimana perubahan hasrat seksual yang di alami mulai dari awal kehamilan sampai akhir kehamilan (Trimester I – Trimester III).

Pernyataan informan kesatu :

“Diawal kehamilan belum adapi perubahan karna belum saya tau kalo saya hamil, masukpi bulan kedua baru say tau bilang hamilka, jadi mulaimi di kurangi hubungan seksualnya sampai sekarang. Tapi kalo hasrat seksualnya tetapi sama dngan sebelumnya. (IS, 24 tahun, usia kehamilan 4 bulan)

Pernyataan tersebut berbeda yang dikemukakan oleh informan keempat yang mengatakan:

“Waktu awal-awal memang turunki, tapi.. apalagi ... ee.. masukmi trimester 2 agak enakmi perasaanku jadi mulaimi aktif berhubungan. Kalo sekarang ini menjelang sa melahirkan di suruhka’ sering-sering supaya cepatki bedeng lahir” (IW, 32 tahun, Usia kehamilan 9 bulan)

Trimester I ini disebut sebagai masa penentuan artinya penentuan untuk membuktikan bahwa wanita dalam keadaan hamil. Seorang ibu setelah mengetahui dirinya hamil maka responnya berbeda-beda. Sikap amdivalent sering dialami pada ibu, artinya kadang – kadang ibu merasa senang dan bahagia karena segera akan menjadi ibu atau orang tua. Trimester II biasanya adalah saat ibu merasa sehat. Tubuh ibu sedah terbiasa dengan kadar hormone yang lebih tinggi dan rasa tidak nyaman karena hamil sudah berkurang. Sedangkan Trimester III seringkali disebut periode menunggu dan waspada sebab pada saat itu ibu meras tidak sabar menunggu kelahiran bayinya.¹¹

Berbeda dengan informan ketujuh yang mengatakan:

“Selama saya menghadapi kehamilan, saya menjadi takut bu, cemas ka. Takutka terjadi knapa-knapa sama janinku karena banyak yang bilang kalau terlalu sering berhubungan itu bisa-bisa keguguran. Makanya saya berhati-hati sekali. Saya juga kasi penjelasan ke suamiku, kalo ada janin dalam perutku, jadi sebaiknya tidak usah terlalu rajin berhubungan dulu.” (SH, 34 Tahun. Usia kehamilan 4 bulan).

Ada pula informan yang menyatakan karena jarak yang jauh membuat suami sehingga mempengaruhi hasrat seksual yang dirasakan. Seperti pernyataan yang di utarakan oleh informan kesepuluh berikut ini:

“Suamiku kan dia di makassarki jadi memang jarang jika berhubungan sama suamiku, sekarang saja pas dia ada di sini saya jarangji juga berhubungan karna besarmi perutku, jadi na kasihanka juga kodong suamiku” (FB, 25 tahun, usia kehamilan 9 bulan).

Namun hubungan seksual selama kehamilan tidak selamanya mengalami penurunan. Terdapat pula satu informan yang menyatakan bahwa pada masa kehamilannya ini justru hasrat seksual yang dirasakan meningkat dari sebelum hamil. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan informan ke sembilan berikut.

”Sebelum saya hamil itu jarangka berhubungan sama suamiku. kalo sekarang malah lebih sering dari sebelumnya. Bahkan kadang saya yang minta sama suamiku. tidak tau kenapa kayak lebih bergairahka kurasa , tambah-tambahpi lagi sekarang.. huuu...ko janganmi Tanya tambah sering.(IR, 31 tahun. Usia Kehamilan 5 bulan)

Selama trisemester II (TM II) ini wanita umumnya merasa lebih baik dan terbebas dari ketidaknyamanan kehamilan. TM II dibagi menjadi fase prequickening dan postqueckening (pergerakan janin) sebagai fakta kehidupan, menambah daya dorong psikologi pada wanita. Kebanyakan wanita merasa

lebih bergairah selama TM II, hampir 80% wanita hamil mengalami peningkatan dalam hubungan seks.¹¹

Pernyataan responden mengenai pertanyaan bagaimana perubahan hasrat seksual suami selama masa kehamilan dan upaya dalam menjaga kualitas hubungan seksual, adalah sebagai berikut.

Seperti yang diungkapkan informan pertama:

“Lumayan perhatianki... kayak..dia rajin tanyakan kondisiku tiap hari.. tapi kalo hasrat seksual memang menurun karena dia takut janinnya kenapa-kenapa”(IS, 24 tahun, usia kehamilan 4 bulan)

“yaah.. kadang dia tanyakan keadaanku. Kadang juga dia bantuka menjemur, atau rajin dia belikanka makanan kalo dia pulang kerja..” (ER, 16 tahun, usia kehamilan 3 bulan)

Informan ketiga menyatakan:

“Selama hamil ini suamiku tambah perhatianki.. kadang klo pulangki dari kerja baru baringka naliat langsung baring juga d sampingku sambil na elus-elus perutku..” (MR, 20 tahun, usia Kehamilan 9 bulan)

Sejalan dengan yang dinyatakan oleh informan kedelapan dan kesembilan juga menyatakan hal yang sama:

“biasa kalo sore dia jak maka pergi nongkrong di pantai, dia suka elus-juga perutku, atau dia taro telinganya di perutku..” (AA, 27 tahun, usia kehamilan 3 bulan)

“sa hamil.. suamiku tambah romantis hae... kadang dia pelukka dari belakang.. tidak tau kenapa.... Mungkin tambah seksika nalihat.” (IR, 31 tahun, usia kehamilan 5 bulan)

Dari beberapa pernyataan yang di ungkapkan informan majorityas menyatakan bahwa selama kehamilan suami menjadi semakin sayang. Jika sebelumnya suami jarang untuk membantu pekerjaan iseri , maka selam kehamilan suami lebih rajin membantu dan memperhatikan kebutuhan isteri.

Berikut ini penjabaran mengenai pernyataan yang diberikan oleh responden, mengenai pernyataan informan kunci yang merupakan bidan koordinator.

Dari hasil wawancara yang di lakukan terhadap informan kunci didapatkan informasi mengenai kurangnya ibu hamil yang terbuka untuk melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan mengenai keluhan – keluhan yang dirasakan tentang hubungan seksual,

Pernyataan informan kunci yakni sebagai berikut :

“Seks itu bukan hal tabuh, melainkan memang harus sepatutnya kita tau, karena dari situ kita bisa menggali bagaimana hubungan seksual selama masa kehamilan yang semestinya. Untuk tahun ini, terdapat 1-2 ibu hamil yang mengeluhkan hubungan seksualnya dimana ibu hamil merasa mudah lelah pada saat berhubungan dan timbulnya rasa sakit pada perut bagian bawah saat berhubungan seksual. Mungkin karena ada kelainan kan. Keluhannya itu biasanya pada awal kehamilan merasa nyeri, jadinya mereka takut berhubungan, tapi kita memberikan penjelasan, kecuali kalo memang nyerinya itu berlangsung lama, kita langsung menyarankan untuk kontrol.”

Lebih lanjut informan kunci mengemukakan mengenai pertanyaan perubahan dan dampak fisik dan psikis ibu hamil selama kehamilan yakni “

“Kalo dampak fisiknya sampai saat ini belum ada yang mengeluhkan, mungkin karena mereka kurang terbuka dalam menyampaikan keluhannya. Tapi ada satu dua orang ibu hamil yang mengeluhkan rasa capek dan nyeri pada saat hamil dan melakukan hubungan seks dengan pasangannya.”

“Dampak psikisnya itu kalo sudah mengeluh sakit, dia menjadi takut untuk melakukan hubungan dengan suaminya. Kalau ibu hamil primipara, biasanya ibu hamil itu mengeluhkan rasa cemas dan takut, mungkin karena mereka baru menghadapi kehamilan untuk pertama kalinya. Maka dari itu kita lakukan kelas hamil, untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai cara-cara yang baik agar tidak takut untuk berhubungan seksual selama kehamilan” (MS, 35 Tahun).

Berikut ini penjabaran mengenai pernyataan oleh informan pendukung mengenai perbedaan hasrat seksual yang dialami sebelum dan saat kehamilan.

Informan pertama :

“Awalnya saya merasa terganggu dengan masalah yang dialami isteri saya di awal kehamilan, karena keika saya mengajak untuk berhubungan badan, istri saya kurang merespon keinginan saya, meskipun pada akhirnya saya berhubungan, saya merasa dia kurang bergairah, seperti menahan rasa sakit. Namun, hal itu pelan-pelan saya menyadari, karena kehadiran janin di dalam perutnya yang membuat dia jadi lebih behati-hati.” (IK, 23 Tahun).

Demikian pula dengan informan kedua yang mengatakan mengalami perbedaan dari hasrat seksual pada saat sebelum dan saat kehamilan sang istri

“Saya jarang berhubungan sama istriku karna selama hamil ini sya ada kerjaan di Makassar. Barupi ini hamil besar istriku saya pulang lagi. Kasihanka sama istriku tersiksaki kuliati setiap kali berhubungan, kayak cepatki cape baru agak sesakki juga kalau lama saya berhubungan..Makanya saya kurangi.” (MT. 25 Tahun)

Hal yang sama juga di utarakan oleh informan keempat

“Jelas menurun karna saya kasihan sama istriku apalagi ini pengalaman pertama dia hamil, hubungan seksualnya di kurangi karna sering kasihan mengeluh istriku kesakitan baru cepatki juga capek” (MS, 26 Tahun)

Terkait perhatian dan kedekatan yang di berikan oleh suami hampir semua sama dikarenakan tingginya rasa kasih sayang kepada isteri sehingga suami cenderung memberikan perhatian yang lebih dibandingkan sebelum kehamilan.

PEMBAHASAN

Tinjauan Dari Kondisi Fisik

Perubahan Frekuensi Hubungan Badan dengan Suami

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat variasi frekuensi hubungan seksual selama masa kehamilan, mayoritas perempuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terjadi penurunan frekuensi hubungan seksual diawal kehamilan dan bertahan hingga trimester berikutnya, hal tersebut biasa di sebabkan karena kehamilan merupakan masa transisi dalam siklus kehidupan dimana terjadi perubahan baik secara fisik dan psikologis yang harus diadaptasi oleh perempuan. Berslin dan Lucas⁵ mengatakan

bahwa kondisi tersebut dan menyatakan bahwa kehamilan merupakan suatu kondisi yang bisa menimbulkan perubahan dalam kehidupan seksual suami dan isteri

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 4 informan yang memiliki frekuensi dibawah dari 6 kali selama kehamilan dan 4 informan yang berhubungan 1-4 kali dalam seminggu dan 1 informan tidak mengalami perubahan frekuensi dalam aktivitas seksualnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa selama masa kehamilan mengalami penurunan orgasme. Penurunan ini di sebabkan oleh sejumlah alasan, seperti mual- muntah di awal kehamilan, perubahan ukuran perut yang semakin membesar, turunnya kepala janin di akhir kehamilan, dan semakin meningkat kelelahan yang dirasakan seiring bertambah usia kehamilan.¹³

Bagaimana Kondisi Fisik Ibu Saat Melakukan Hubungan Intim Dengan Suami

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar informan mengeluhkan perubahan fisik yang dialami, dimana banyak yang mengeluh mudah lelah dan sakit dibagian perut bawah. Dan ada pula sebanyak 7 informan yang merasa terganggu dengan keadaan fisik dimana perut semakin besar ditambah pening katan berat badan ibu membuat informan enggan untuk berhubungan seksual. Sedangkan 3 responden lainnya tidak merasa terganggu dengan perubahan fisik yang dialami.

Hasil penelitian menunjukan beberapa kondisi yang bisa menurunkan hubungan seksual ibu hamil. Kondisi tersebut di antaranya mual muntah, pinggang terasa sakit sampai perut tertekan dan merasakan sesak nafas. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi literatur yang menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya penurunan hasrat seksual pada ibu hamil di antaranya faktor biomedis. Faktor biomedis berupa kondisi fisik ibu hamil yang kurang optimal seperti mual, muntah, pusing pada trimester pertama serta perubahan ukuran perut dan meningkatnya kelelahan di akhir trimester ke-3. Respon seksualitas perempuan sangat bervariasi. Bagi sebagian perempuan, kehamilan menurunkan dorongan seksual, tetapi bagi sebagian lainnya tidak mempunyai pengaruh sama sekali. Sementara bagi sebagian perempuan lain, kehamilan justru meningkatkan dorongan seksual.²

Perbedaan Hubungan Seksual Sebelum dan Saat Mengalami Kehamilan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam hubungan seksual, dimana 6 informan mengatakan terjadi penurunan dikarenakan kondisi fisik ibu dimana keadaan perut yang semakin membesar, dan keluhan sakit serta sesak yang dialami, dan mudahnya lelah saat berhubungan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat 1 informan yang justru mengalami peningkatan dalam berhubungan seksual pada saat hamil dan sisanya mengatakan tidak terjadi perubahan.

Ada berbagai hal yang menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam hubungan seksual diantaranya karena adanya perubahan fisik yang dia alami oleh informan. Selain itu alasan memperlancar persalinan juga merupakan faktor yang menyebabkan perempuan meningkatkan hubungan seksual diakhir trimester ketiga, kondisi fisik yang semakin baik di trimester kedua juga meningkatkan frekuensi hubungan seksual dibandingkan pada trimester pertama. Ibu dengan paritas primigravida belum mempunyai pengalaman dengan kehamilan termasuk hubungan seksualitas selama kehamilan. Sehingga ibu takut melakukan hubungan seksual karena pengalaman mereka tentang hubungan

seksualitas selama kehamilan kurang. Selain itu, mitos-mitos yang beredar juga menjadi pemicu ketakutan ibu untuk melakukan hubungan seksual. Perubahan fisik dan psikologis yang dirasakan saat trimester awal juga bisa menjadi pemicu untuk tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Pada trimester awal ibu merasa lemas, mual muntah, merasa bahwa dirinya gendut dan jelek, payudara yang nyeri saat disentuh membuat ibu enggan berhubungan seksual.

Selama kehamilan, istri mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Beberapa perubahan fisik tersebut dapat berpengaruh terhadap aktivitas seksual pasangan dan psikologis pasangan untuk melakukan aktifitas seksual di masa kehamilan. Kekhawatiran membahayakan janin, keguguran, takut ketika orgasme akan menyebabkan beberapa pasangan suami istri mengalami penurunan dan menghindari hubungan seksual di masa kehamilan.¹⁴

Tinjauan Dari Kondisi Psikologis

Perubahan Hasrat Seksual Pada Awal Kehamilan, Trimester II Dan Trimester III

Selama kehamilan ibu hamil merasakan perubahan dengan hubungan seksnya yang meliputi: perubahan frekuensi seksualitas selama masa kehamilan, perubahan hasrat atau keinginan untuk berhubungan seks, Hasil dari penelitian menunjukkan perbedaan hasrat seksual dari setiap informan. Dari 10 informan hampir semua mengalami perubahan dan mengakibatkan penurunan aktivitas seksual, Hal tersebut bisa disebabkan karena kehamilan merupakan masa transisi dalam siklus kehidupan di mana terjadi perubahan baik secara fisik dan psikis yang harus diadaptasikan oleh ibu hamil. Brelin dan Lucas menguatkan kondisi tersebut dengan menyatakan bahwa kehamilan merupakan suatu kondisi yang bisa menimbulkan perubahan dalam kehidupan seksual suami isteri.⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tria Siti Rochmatun Kahasanah.¹⁵ Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir setengah responden mengalami tingkat kecemasan sedang dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 8 dari 18 responden (38.9%). Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laily, Ramadani Sari, Sudarmiati.⁴ Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Nelcy, dkk bahwa ibu hamil cenderung mengalami kecemasan ketika melakukan hubungan seksual.¹⁶

Hasil uji *Independent Sample T-Test* pada masing-masing trimester didapatkan nilai $t = 2.745$ dan $p\text{-value} = 0.008$ ($p < 0.05$) pada trimester satu, kemudian pada trimester kedua didapatkan nilai $t = -2.436$ dan $p\text{-value} = 0.018$ ($p < 0.05$), sedangkan pada trimester ketiga didapatkan nilai $t = 3.012$ dan $p\text{-value} = 0.004$ ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri pada tiap trimester.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ibu hamil primipara yang memiliki persepsi aktivitas seksual mengalami penurunan hasrat seksual yang disebabkan oleh perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan. Hal tersebut disebabkan karena pada wanita hamil, merasa belum siap dengan kehamilannya, dan merasakan nyeri pada bagian intim dan perubahan bentuk fisik seperti pembengkakan payudara, mulut terasa pahit dan

perut yang semakin membuncit sehingga menyebabkan ibu hamil enggan melakukan hubungan seksual dan kehilangan hasrat seksual terhadap pasangannya. Adapun penurunan hasrat seksual berdasarkan aspek perubahan psikis seperti merasa takut dan cemas untuk melakukan hubungan seksual dan merasa cemas akan keadaan janin yang sedang dikandungnya. Bagi petugas kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan secara berkala terhadap ibu hamil agar tidak merasa takut dan cemas untuk menghadapi kehamilannya sehingga keharmonisan hubungan dengan suami tetap terjaga melalui hubungan seksual tanpa disertai rasa cemas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pangkahila W. Seks yang Membahagiakan. Jakarta: Graha Ilmu; 2011.
2. Griffin. Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC; 2014.
3. J iHWPZ. Human Sexuality During Pregnancy and The Postpartum Period. *Bratist Med J.*2009;07:427-31.
4. Nurul Laily Ramadani SS. Perbedaan Tingkat Seksual Pada Pasangan Suami Isteri di Masa Kehamilan. *Jurnal Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.* 2014.
5. Lucas ETBVA. *Women's Health Nursing Towards Evidence Based Practice.* Missouri: Elsevier Science; 2003.
6. Asrida B. Pengalaman Perempuan Selama Masa Kehamilan. Depok. *Jurnal Program Studi Magister Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.* 2012.
7. Eisenberg A. *Kehamilan Apa yang Anda Hadapi Bulan Per Bulan.* Jakarta 2006.
8. Sprecher JHHAWS. *The Handbook of Sexuality in Closerelations.* New Jersey: Lawrence Erlbraum Associates; 2004.
9. Sari UFSTP. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trisemester III Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surakarta.* 2012.
10. Pleuta. Sexuality During Pregnancy. *Journal Of Sex Educaton And Therapy.* 2010;25.
11. Pankitawati dS. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan).* Yogyakarta: Nuha Medika.; 2010.
12. Tutiany SMS. *Buku Ajar Maternitas Asuhan Keperawatan Antenatal.* Jakarta Trans Info Media; 2011.
13. Liliam Renata Silveira Santiago LAdSL, Adriana Peterson Mariano Salata Romao, Maria Fernanda Barbirato da Mata Tiezzi, Ana Caloria Japur de Sa Rosa e Silva. *Impact Of Pregnancy On The Sex Life Of Women. State Of The Art International Journal Of Clinical Medicine.* 2013;Vol 4. No.5
14. Dewi. *Kesehatan Reproduksi.* Jakarta JEN Abdullah; 2012.
15. Khasanah TSR. Kecemasan Ibu dalam Melakukan Seksual Pada Masa Kehamilan di RSUD dr. Wahidin Sudirohusodo Mojokerto, Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 2015.
16. Nelcy Y, Vitayani S, Abbas H. Analysis Factors Affecting Anxiety In Pregnant Women On Sexual Relations at RSIA Siti Khadijah I Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan.* 24 April 2019;128-136.

